

**BEST PRACTICES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA  
DINI KELAS INTERNASIONAL DI KINDERSTATION SCHOOL  
YOGYAKARTA**

*Oleh:*

*Yuliatul Rohimah<sup>1</sup>, Nur Cahyati Ngaisah<sup>2</sup>, Retno Risti Darmawanti<sup>3</sup>*

[yuliatulrohimah@umala.ac.id](mailto:yuliatulrohimah@umala.ac.id)

Universitas Ma'arif Lampung<sup>1</sup>

STKIP Modern Ngawi<sup>2</sup>

STAI Darussalam Lampung<sup>3</sup>

<b>Received:</b> 11/06/2025	<b>Revised:</b> 29/06/2025	<b>Aproved:</b> 30/06/2025
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Abstract**

*Best Practice learning is an important role model to be used as an approach to success in implementing educational programs. English language learning for early childhood is considered a long-term investment in equipping the nation's generation for the advancement of the globalization era. Therefore, this study aims to explore the best practices of English learning applied by Kinderstation School as one of the international standard institutions that become research locations in Sleman, Yogyakarta. This type of research uses descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. The findings of this study are related, namely 1) The application of the IEYC curriculum program, 2) The communicative approach, 3) The phonics sound approach, 4) The use of interactive learning methods and games, songs, storytelling, and others. So that English learning in early childhood in the international classroom has significant benefits in the development of children's language skills.*

**Keyword:** *Best Practice; English Learning; International Class; Early Childhood*

**Abstrak**

*Best Practice pembelajaran merupakan sebuah role model yang penting untuk di jadikan sebuah pendekatan mengenai keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan. Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam*

---

<sup>1</sup> Identitas Penulis 1

<sup>2</sup> Identitas Penulis 2

<sup>3</sup> Identitas Penulis 3

*membekali generasi bangsa pada kemajuan era globalisasi. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menggali best practice pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan oleh Kinderstation School sebagai salah satu Lembaga bertaraf internasional yang menjadi lokasi penelitian di Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Temuan penelitian ini terkait yaitu 1) Penerapan program kurikulum IEYC, 2) Pendekatan komunikatif, 3) Pendekatan phonics sound, 4) Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan permainan, lagu, bercerita, dan lainnya. Sehingga Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di kelas internasional memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.*

**Kata Kunci:** *Best Practice; Pembelajaran bahasa Inggris; Kelas Internasional; Anak Usia Dini*

## **A. Pendahuluan**

Pencanangan generasi emas perlu ditindaklanjuti dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Penguasaan bahasa Inggris merupakan kendaraan untuk berkiprah secara global dan mendunia. Hal ini menjadikannya sebagai bahasa internasional karena menjadi bahasa pengantar untuk menransfer informasi dan sebagai alat komunikasi ke seluruh dunia.<sup>4</sup> Penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern sekarang ini karena penguasaan terhadap bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk memperluas pergaulannya di dunia internasional. Seperti yang dikatakan oleh Fromkin, “*English has been called ‘the lingua franca of the world’*”.<sup>5</sup> Dengan mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, berarti membekali para insan bangsa untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa.

Anak usia dini memiliki potensi yang besar dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris dibandingkan dengan golongan usia lainnya. anak usia dini yakni usia 4-7 tahun berada pada fase praoperasional yang mana pada fase ini anak mulai

---

<sup>4</sup> Erna Marlia Susfenti, ‘Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini’, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8 (2021), 33–44.

<sup>5</sup> Ade Irma Khairani, ‘Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini’, *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1.01 (2019) <<https://doi.org/10.36709/Jb.V1i01.7599>>.

mengembangkan kemampuan berbahasanya.<sup>6</sup> Sehingga pada masa ini merupakan masa yang tepat dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Santrock, bahwa anak akan lebih cepat mudah belajar bahasa asing dari pada orang dewasa.<sup>7</sup>

Menurut Lenneberg dalam tulisan Aquilina Prily Mengatakan “*the was a neurologically based “critical period”, which complete mastery of language, but it is no longer possible, because it will end around the onset of puberty. That is why learning English as the second language must be started early*”. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua hendaknya diajarkan sedini mungkin, hal ini sesuai dengan perkembangan otak dan masa ini tidak berlangsung lama yaitu berada pada masa sebelum pubertas, masa ini disebut *critical period*.<sup>8</sup> Sependapat dengan Penfield dalam teori mekanisme otak (*theory of brain mechanism*) usia dini ialah fase yang tepat untuk di stimulasi bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa pertama). Pada usia dini otak anak mampu menerima rangsangan dengan sangat baik maka dari itu sangat tepat jika diberikan berbagai macam stimulasi untuk mengasah kemampuan bahasa maupun kemampuan aspek perkembangan anak lainnya.<sup>9</sup> Namun kesiapan pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya mempertimbangkan dari usia saja, akan tetapi dukungan lingkungan belajar serta fasilitas yang mendukung juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak dalam menguasai bahasa Inggris.

Hal ini mendorong perlu adanya best practice dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan kualitas, efisiensi dan hasil yang diinginkan. Best Practice dalam dunia pendidikan merupakan cara yang digunakan untuk mendeskripsikan Pengalaman atau pelaksanaan terbaik mengenai keberhasilan

---

<sup>6</sup> Arnianti, ‘Teori Perkembangan Bahasa’, *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2019), 139–52 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

<sup>7</sup> J. W. Santrock, *Child Development* (Texas: Mcgraw-Hill., 2007).

<sup>8</sup> Aquilina Prily Janet And Dian Miranda, ‘Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel Ii’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 2016, 1–13.

<sup>9</sup> Na’imah Na’imah, ‘Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2564–72 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>>.

dalam melaksanakan program pendidikan.<sup>10</sup> Oleh karena itu best practice pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini merujuk implementasi pada metode, pendekatan maupun proses yang diakui sebagai cara yang efektif, efisien dan optimal dalam memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran pada anak usia dini. Sehingga best practice pembelajar ini menjadi suatu keberhasilan yang dapat dicapai pada suatu Lembaga pendidikan yang mempunyai visi dan misi kuat demi terlaksananya sistem pembelajaran yang terbaik.

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai jenjang sebelum pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal, menyadari pentingnya pembelajaran bahasa inggris sebagai salah satu pengembangan kemampuan berbahasa anak pada aspek bahasa.<sup>11</sup> Maka tak sedikit Lembaga pendidikan anak usia dini yang didesain mengedepankan bahasa inggris sebagai icon dan juga menjadikan lembaganya yang bertaraf internasional. Adapun tujuan pembelajaran bahasa inggris yang diberikan kepada anak didik adalah anak dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris baik secara lisan maupun tulisan secara lancar dan sesuai dengan konteksnya,<sup>12</sup> sebagai persiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dan mempersiapkan anak dalam menghadapi tuntutan global.

Dengan demikian, penulis tertarik ingin meneliti salah satu Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bertaraf internasional di Yogyakarta yaitu Lembaga pendidikan Kinderstation (TK & KB Cahaya Bangsa Utama) bertempat di Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Kinderstation adalah sekolah yang berkurikulum internasional yang terdiri dari daycare, preschool dan kindergarten. Kinderstation menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dalam semua kegiatan belajar dan mengajar. Tentu saja ini akan menjadi temuan bagi peneliti terkait best practice pembelajaran bahasa inggris anak usia dini pada kelas internasional di Yogyakarta.

---

<sup>10</sup> Daniel Supriyadi, 'Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)*, 2.1 (2021), 94–108 <<https://doi.org/10.52489/Jupak.V2i1.25>>.

<sup>11</sup> Nur Imam Mahdi, 'Penyelenggaraan Paud Formal , Non Formal Dan', 1.1 (2021).

<sup>12</sup> Erna Marlia Susfenti.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini berisi beberapa sub judul yang terdiri dari kajian teori, metode, hasil penelitian, serta pembahasan atau diskusi.

### 1) Kajian Teori

Pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini sebaiknya mengacu pada perkembangan bahasa anak, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak. berikut ini penjelasannya.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah proses alami di mana anak memperoleh dan mempelajari kemampuan berbahasa. Proses ini dimulai sejak bayi dan terus berlanjut hingga anak mencapai usia dewasa.<sup>13</sup> Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu: Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan, khususnya melalui penguatan dan pengulangan. Menurut teori ini, anak belajar bahasa melalui proses pembentukan asosiasi antara stimulus dan respon. Selanjutnya Teori Nativisme dikemukakan oleh Noam Chomsky menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan bawaan manusia, dan anak memiliki kemampuan bahasa yang terkodifikasi dalam otak mereka sejak lahir. Menurut teori ini, anak memerlukan lingkungan yang kaya akan bahasa untuk mengaktifkan kemampuan bahasa bawaan mereka.<sup>14</sup>

Perkembangan bahasa meliputi beberapa tahapan yaitu : 1) Tahap pra-verbal

---

<sup>13</sup> Arnianti.

<sup>14</sup> Ella Putri Julianty Email: Rizki Alfiana, Eko Kuntarto, Andry Wahyu Oktavianto, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini', *Repository Unja*, 2020.

(0-12 bulan) anak menggunakan suara, isyarat, dan gerakan tubuh untuk berkomunikasi dengan orang dewasa di sekitarnya. 2) Tahap bahasa awal (1-2 tahun) anak sudah menggunakan kata-kata sederhana dan mulai memahami kata-kata yang digunakan dalam rutinitas sehari-hari. 3) Tahap bahasa tengah (2-3 tahun) anak mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan memperluas kosakata mereka dan juga memahaminya. 4) Tahapan bahasa lanjutan (3-5 tahun) Anak dapat menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri dengan baik, memahami bahasa dengan sangat baik, dan dapat berbicara dengan bahasa formal dan informal.<sup>15</sup>

Menurut Vygotsky berpendapat bahwa bahasa adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Melalui bahasa seorang anak sedang menyerap pemahaman baru, atau bahkan nilai-nilai baru yang dianggapnya bermanfaat, minimal untuk diri sendiri.<sup>16</sup> Bahasa anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbiacaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>17</sup> Dengan demikian bahasa bagi anak usia dini sangat penting karena merupakan alat utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa membantu anak untuk menyampaikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka dengan lebih efektif, serta

---

<sup>15</sup> Heny Friantary, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini', *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 127 <<https://doi.org/10.29240/Zuriah.V1i2.2100>>.

<sup>16</sup> Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, And Zulidyana Dwi Rusnalarari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya', *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4.2 (2017), 133 <<https://doi.org/10.21107/Jpgpaud.V4i2.3575>>.

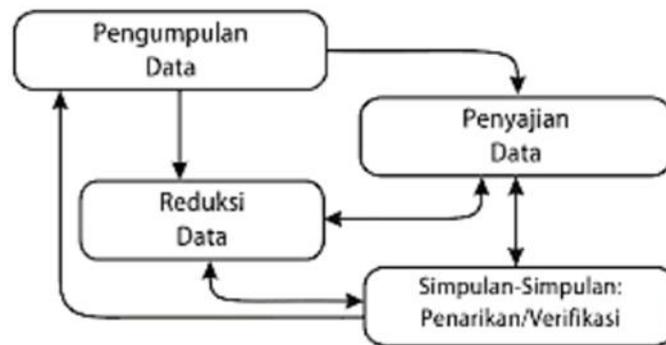
<sup>17</sup> Tiara Astari And Syifa Safira, 'Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mutiara, Ciputat', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 46 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/4348/3104>>.

memahami dan mempelajari dunia di sekitar mereka.

## 2) Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kinderstation, Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Karena Lembaga tersebut merupakan salah satu Lembaga PAUD di Yogyakarta yang bertaraf internasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan anak didik kelas A Caterpillar 1 berjumlah 19 anak di TK Kinderstation Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Adapun tahapan penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tahapan penelitian diilustrasikan pada bagan 1.



Gambar 1. METODE PENELITIAN

Tahapan pertama yaitu pengumpulan data melalui beberapa teknik penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk melihat keadaan belajar anak didik dikelas, mengamati lingkungan sekolah, melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan seluruh guru dan dokumentasi di TK Kinderstation Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta.

Kemudian analisis data menggunakan triangulasi dengan tahapan pertama reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. tahap ini peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup yaitu 10 informan terdiri dari 1 kepala sekolah dan 9 guru di TK Kinderstation Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Selanjutnya teknik penyajian data yaitu bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap ini, data-data yang diperoleh kemudian disusun yang disajikan dalam bentuk kategori dan dinarasikan agar peneliti dapat mudah memahami terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dan tahapan terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan atau verifikasi hasil akhir data yang sudah dikumpulkan.

### 3) Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kinderstation School (TK Cahaya bangsa utama) Depok, Sleman Yogyakarta. Peneliti telah menemukan data yang berkaitan dengan best practice pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini di kelas internasional. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi di kelas Cuterpillar 2 dan wawancara kepada tenaga pendidik dan kependidikan di Kinderstation School. Sebagai berikut:

#### **Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini di Kinderstation**

Implementasi pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini telah dimulai oleh lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Yogyakarta salah satunya yaitu Kinderstation School Yogyakarta. Kinderstation adalah Lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari *day care*, *preschool* dan *kindergarten*.

Saat ini program di Kinderstation memakai kurikulum *International Early Years Curriculum* (IEYC) untuk menghadirkan pengalaman belajar yang “hands on”, menarik, menyenangkan dan yang terpenting, bermakna bagi anak didik. Kurikulum IEYC merupakan pengembangan dari kurikulum IPC yang diterapkan sejak tahun 2019 yang berasal dari UK telah banyak dipakai negara-negara didunia. Kurikulum IEYC adalah kurikulum yang berfikiran internasional, tematik, kegiatan yang menarik, dan struktur pengajaran yang ketat.<sup>18</sup> Oleh karena itu dalam mengsinergikan dengan kurikulum IEYC, maka Kinderstation untuk Bahasa pengantar pembelajaran yaitu menggunakan Bahasa Inggris.

*Kinderstation School* menerapkan Bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar, tentunya menjadi suatu pembiasaan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam prosesnya guru mengenalkan Bahasa Inggris dasar bagi anak seperti Bahasa sapaan, huruf, angka, kata benda, kata kerja, intraksi sederhana dan sebagainya. Anak menyimak dan guru juga menggunakan Bahasa tubuh dalam proses pengenalan Bahasa Inggris hal ini dilakukan untuk memudahkan anak mengerti maksud pada perkataan itu. Proses ini akan diberikan dengan bertahap hingga anak dapat mengingat dan mengaplikasikannya. Proses ini dilakukan setiap hari dalam pembelajaran hingga anak mampu menguasai Bahasa Inggris. Metode pembiasaan sangat efektif untuk meningkatkan *speaking* Bahasa Inggris bagi anak dan juga berpengaruh besar terhadap penguasaan Bahasa anak.<sup>19</sup> Pembiasaan ini juga berlangsung dilingkungan keluarga, orang

---

<sup>18</sup> Berbahasa Dan And Others, ‘Penggunaan Strategi Ejaan Inventif Untuk Mengembangkan Keterampilan’, 7.4 (2022), 1075–84.

<sup>19</sup> Maria Herdyastika And Mozes Kurniawan, ‘Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif Di Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

tua ikut serta memberi dukungan dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris meskipun masih dengan Bahasa campuran hal ini bertujuan supaya anak tidak lupa dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah.

Proses pembelajaran Bahasa Inggris di TK Kinderstation menggunakan pendekatan *Phonic sound* (bunyi huruf). Metode *phonics* adalah suatu cara mengajarkan baca tulis dengan mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara multisensori, kemudian menggunakan cara sintesa bunyi untuk belajar membaca.<sup>20</sup> Metode ini memudahkan anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris dan mulai diimplementasikan pada tingkat preschool kelas *dragonfly* (2-3 tahun) hingga tingkat Kindergarten yaitu kelas *caterpillar* (4-5) dan kelas *Butterfly* (5-6 tahun) pada semester satu sedangkan semester dua anak baru dikenalkan pelafalan huruf alfabet A-Z. Penggunaan metode *Phonic sound* ini mengajarkan anak dalam melafalkan kata berdasarkan bunyi huruf dalam Bahasa Inggris dengan tepat sehingga anak mampu membaca serta menulis teks permulaan dengan mudah.<sup>21</sup>

Pada kelas *caterpillar 2* yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kelompok usia 4-5 tahun. Menurut guru kelas *caterpillar 2* menyampaikan bahwa pada semester satu pembelajaran bahasa Inggris anak dimulai dari pengenalan huruf abjad a-z berdasarkan bunyi huruf (*phonic sound*), anak dikenalkan huruf *vocal*

---

*Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1585–93 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902>>.

<sup>20</sup> Siti Rahwati And Chandra Asri Windarsih, 'Implementasi Metode Phonics Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dan Membaca Permulaan Anak Usia Dini', *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4.1 (2021), 2714–4107.

<sup>21</sup> Sunarti Sunarti And Others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Melalui Metode Phonics Pada Anak Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9525–34 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4134>>.

(huruf hidup) dan *consonant* (huruf mati). Pada kelas ini anak sudah mengenal kata dengan *3-letter word* yaitu kata terdiri 3 huruf dengan metode *letter sound* (bunyi huruf suku kata) dengan beberapa tahap untuk pengenalan susunan bunyi dalam suku kata yaitu *initial sound* (bunyi awal) contohnya 'age' awalan 'a' dan sebagainya. *Medial sound* (bunyi tengah) contohnya 'cat' dengan bunyi vocal tengah 'a' dan sebagainya. *Final sound* (bunyi akhir) contohnya 'fun, sun' akhiran 'n' dan sebagainya. Sehingga dari pembelajaran tersebut anak dapat menulis dan membaca suku kata sederhana dengan membentuk susunan bunyi huruf CVC words (*consonant-vocal-consonant*) contohnya 'cat-dog-sun' dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, hal ini sejalan dengan pendapat Virdyna, bahwa salah satu kaidah dalam penggunaan metode phonics yang harus diperhatikan yakni kata yang memiliki tiga bunyi huruf yang terdiri dari konsonan-vokal-konsonan.<sup>22</sup> Kemudian anak dikenalkan kata penghubung to be (*am, are, is*), 'a and an', preposition (*on, in, under, next to, in front, behind, between*) dan sebagainya.

Langkah penting dalam pelaksanaan metode *phonics* yakni mengajarkan *blending* (penggabungan huruf) untuk membaca kata. Pembaca pemula harus diajari bagaimana memadukan (mensintesis) suara untuk membaca kata. Dalam *blending* untuk membaca, anak melihat kata yang dicetak yang tidak dia ketahui, mengubah huruf menjadi suara dari kiri ke kanan, dan kemudian menggabungkan suara-suara ini untuk mencari tahu apa kata itu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nina Khayatul Virdyna, 'Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini', *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9.1 (2015), 113 <<https://doi.org/10.19105/Ojbs.V9i1.584>>.

<sup>23</sup> R.S Johnston & J.E. Watson, *Teaching Syntetic Phonic* (Learning Matters, 2007).

Pembelajaran bahasa inggris pada semester dua kelas *caterpillar 2* ditambahkan dengan blend sound yaitu penggabungan kata dalam membentuk susunan bunyi CCVC words (*consonant-consonant-vocal-consonant*) dimulai dari *initial consonant blend sound* (l-blend, r-blend-s-blend) contohnya *l-blend* ‘*clap, flag, slip*’ dan sebagainya. *Final double consonant* (-ll, -ss) contohnya ‘*well, kiss*’ dan sebagainya. *Final consonant blend sounds* (-st, -ft, -mp, -sk, -it, -nd, -nt, -lk) contohnya ‘*milk, lift, fast*’ dan sebagainya. *Consonant digraph* (ch-, kn-, wr-, -ck, -nk, -ng, -th, -mb) contohnya ‘*know, sick, dumb*’ dan sebagainya. Selanjutnya anak dikenalkan kata dengan bunyi akhir yang sama atau mirip (*rhyming words*) contohnya ‘*fist, dust, rest*’ dan sebagainya. Berdasarkan pembelajaran diatas sehingga capaian anak yaitu mampu membaca dan menulis kata dengan dua suku kata, frasa pendek, menulis secara pediktean dan membaca secara mandiri.

Pembelajaran bahasa inggris diciptakan dengan aktifitas-aktifitas yang menarik dan menyenangkan yaitu dengan tujuan untuk membuat anak merasa menikmati proses belajar mengajar.<sup>24</sup> Pembelajaran bahasa inggris dikemas dengan metode yang menyenangkan yaitu bermain. Metode bermain pada pembelajaran bahasa inggris di TK kinderstaion disebut combination learn. Pada awal pembelajaran terdapat kegiatan entry point yaitu kegiatan pengenalan tema baru yang dirangkai secara menarik, menyenangkan dan relevan dengan tema yang akan berlangsung. Seperti parade budaya, kunjungan wisata, dongeng, dan

---

<sup>24</sup> Ayu Bella Pertiwi, Anayanti Rahmawati, And Ruli Hafidah, ‘Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini’, *Kumara Cendekia*, 9.2 (2021), 95 <<https://doi.org/10.20961/Kc.V9i2.49037>>.

banyak lagi lainnya. Sedangkan pada akhir tema terdapat kegiatan exit point yaitu pembelajaran puncak tema anak melakukan refleksi, membagikan, dan merayakan apa yang telah dipelajari pada tema yang telah berlangsung, seperti *losepart, family presentations, simple experiment*, permainan dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran bahasa Inggris lebih baiknya dilengkapi dengan gambar.<sup>25</sup> Media pembelajaran bahasa Inggris di TK Kinderstation diantaranya adalah *phonics book* buku bacaan, buku tulis, *flash card, display, calender chart* dan alat permainan. Sedangkan alat penunjang lain seperti laptop, speaker, lcd, papan tulis, kertas origami, gunting, lem dan lain sebagainya. Media dan alat pembelajaran tersebut tersedia di setiap kelas.

### **Alasan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di TK Kinderstation**

Pembelajaran bahasa Inggris di Kinderstation memiliki alasan-alasan tertentu yang menjadi landasan utama pembelajaran bahasa Inggris dikembangkan di TK Kinderstation. Berikut beberapa alasan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Kinderstation.

Alasan pertama adalah berdasarkan visi dan misi TK Kinderstation yaitu bertujuan untuk menyediakan pendidikan holistik yang berfokus pada kombinasi

---

<sup>25</sup> Yus Vernandes Uzer, 'Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01 (2019), 86 <<https://doi.org/10.31851/Pernik.V2i01.3116>>.

pembelajaran akademik, pribadi dan pembelajaran internasional. TK Kinderstation tidak hanya membentuk anak didik yang mampu dalam berkontribusi dalam masyarakat nasional namun juga internasional. sehingga Langkah awal yang harus dimiliki anak didik TK Kinderstation adalah kemampuan bahasa Inggris. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah yaitu, *“Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu tujuan utama Kinderstation bagi para peserta didik, selain meraih kesuksesan personal yaitu karakter ketuhanan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan sosial di Indonesia maupun internasional”* berkaitan visi tersebut maka kemampuan bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk anak.

Kedua, anak usia dini adalah masa keemasan dimana anak dapat menyerap dengan sangat cepat dalam pengetahuan sehingga anak dapat lebih cepat mempelajari bahasa baru.<sup>26</sup> Anak usia dini cenderung lebih cepat belajar bahasa Inggris dibandingkan dengan usia lain karena mereka berada pada periode perkembangan bahasa yang sangat sensitif. Masa sensitif perkembangan bahasa anak usia dini adalah usia dua sampai tujuh tahun. Semua aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan pada anak sebelum masa sensitif ini berakhir.<sup>27</sup> Hal ini yang menjadi alasan Kinderstation mengembangkan bahasa Inggris pada anak usia dini, yaitu dengan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran, agar anak terbiasa menggunakan bahasa Inggris sejak usia dini, sehingga menjadi pondasi awal yang baik bagi perkembangan bahasa Inggris

---

<sup>26</sup> Charlotte, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal', *Cakrawala Dini*, 5.2 (2017), 64–72.

<sup>27</sup> Arumsari, Arifin, And Rusnalasari.

anak didik. Perkembangan zaman yang sangat cepat dan bahasa Inggris menjadi hal yang sangat penting dalam berkomunikasi sehingga disiapkan sejak anak usia dini.

Ketiga adalah sebagai keunggulan sekolah, hal ini terdapat pada salah satu nilai yang dikembangkan Kinderstation adalah “*excellent*” yang berarti unggul, kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu bukti keunggulan seseorang sehingga bahasa Inggris dijadikan syarat kompetensi yang harus dimiliki. Penggunaan bahasa Inggris menjadi salah satu hal yang dikedepankan bahwa Kinderstation adalah sekolah *full English*, sehingga menjadi daya tarik masyarakat. Hal tersebut terlihat pada logo Kinderstation yang bertuliskan *English Speaking Daycare and Preschool*. Berdasarkan kalimat di logo tersebut Kinderstation ingin menyampaikan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa utama yang digunakan di Kinderstation. Hal ini menjadi pesan bagi masyarakat bahwa Kinderstation menjadi salah satu sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar atau TK yang menerapkan bilingual.

Alasan Keempat adalah perkembangan zaman yang semakin global dan menuntut generasi penerus untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif karena bahasa Inggris sebagai lingua franca atau bahasa internasional yang menjadi penyatu berbagai negara dan belahan dunia manapun agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, Kinderstation menjadi salah satu sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran.

## **Implikasi Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Kinderstation**

Pembelajaran bahasa Inggris yang telah dikembangkan di TK Kinderstation memiliki implikasi yang diperoleh bagi peserta didik, sehingga menjadi *outcome* lulusan kelas internasional TK Kinderstation. Berikut ini hasil wawancara terkait implikasi pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan bagi anak usia dini di TK Kinderstation:

a) Kemampuan komunikasi.

Pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris sejak dini. Anak dapat belajar untuk memahami dan menggunakan kosakata, frasa, dan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang menggunakan bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

b) Peningkatan kepercayaan diri.

Ketika anak usia dini berhasil menguasai bahasa Inggris, Anak merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pikiran, pendapat, dan ide mereka. Anak menjadi lebih berani untuk berbicara di depan orang lain, mengungkapkan diri, dan terlibat dalam interaksi sosial. Seperti membaca puisi, presentasi, bermain drama, menari dan bernyanyi dengan bahasa Inggris.

c) Akses ke sumber daya dan informasi.

Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik, anak memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya dan informasi yang relevan dalam berbagai bidang.

Anak dapat mengakses sebagian besar konten di internet seperti youtube yaitu video, lagu dan iklan menggunakan bahasa inggris dan sebagainya.

d) Pengenalan budaya dan keragaman bahasa.

Pembelajaran bahasa Inggris membawa pengenalan terhadap budaya dan keragaman. Anak mengerti akan adanya perbedaan bahasa dan budaya yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari Hal ini membantu membuka pikiran anak terhadap dunia yang lebih luas dan meningkatkan toleransi serta penghargaan terhadap keanekaragaman bahasa dan budaya.

4) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran bahasa Inggris di kelas internasional TK Kinderstation Yogyakarta telah terstruktur secara sistematis dan dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Implementasi kurikulum *International Early Years Curriculum (IEYC)* menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yang menekankan pada pengalaman belajar yang bersifat tematik, aktif, menyenangkan, dan bermakna. Kurikulum ini tidak hanya mendukung penguasaan aspek akademik, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi dan pemahaman anak terhadap konteks internasional, sesuai dengan semangat globalisasi dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Salah satu praktik terbaik yang teridentifikasi adalah penggunaan pembiasaan bahasa dalam proses pembelajaran. Anak dikenalkan pada kosakata dasar dan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris melalui penggunaan bahasa pengantar oleh guru secara konsisten, dipadukan dengan bahasa tubuh untuk memperjelas makna. Hal ini

membentuk lingkungan berbahasa yang imersif, di mana anak terbiasa mendengar dan mencoba mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris secara natural.

Selain itu, pendekatan *phonic sound* menjadi strategi penting dalam memperkenalkan anak pada struktur bunyi dan pembentukan kata dalam bahasa Inggris. Anak usia 4-5 tahun diperkenalkan pada bunyi huruf (*phonics*), suku kata sederhana, dan kata CVC (*consonant-vowel-consonant*) seperti "cat", "dog", dan "sun". Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca awal dalam bahasa Inggris, serta memperkuat fondasi literasi anak secara keseluruhan.

TK Kinderstation juga menampilkan pendekatan pembelajaran yang kreatif melalui metode "*combination learn*", yaitu integrasi antara kegiatan bermain, eksplorasi, dan pembelajaran tematik. Penggunaan kegiatan seperti *entry point* dan *exit point* menciptakan suasana belajar yang antusias, kolaboratif, dan kontekstual. Anak tidak hanya dikenalkan pada kosakata atau struktur bahasa, tetapi juga diajak memahami makna melalui pengalaman langsung, seperti parade budaya, kunjungan lapangan, dan eksperimen sederhana. Strategi ini memperkuat pemahaman anak terhadap konten bahasa sekaligus memperluas wawasan kultural mereka.

Dukungan media pembelajaran yang variatif, mulai dari buku *phonics, flashcard*, hingga alat-alat digital seperti laptop dan LCD, menjadi bagian integral dari strategi penyampaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan media multisensori dalam pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, untuk menjangkau berbagai gaya belajar dan memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata maupun struktur kalimat.

Pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di Kinderstation juga tidak lepas dari

alasan yang kuat secara filosofis dan strategis. Visi lembaga yang menekankan pendidikan holistik, serta kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa internasional di era global, menjadi motivasi utama. Selain sebagai sarana kompetensi unggulan lembaga, bahasa Inggris juga dipandang sebagai modal penting bagi anak untuk mengakses informasi global, membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi lintas budaya, dan memahami keberagaman dunia sejak dini.

Implikasi dari praktik pembelajaran ini terlihat dalam peningkatan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan memahami keragaman budaya pada diri anak. Paparan bahasa Inggris sejak dini juga memberikan akses awal terhadap sumber informasi dan literasi global yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan untuk belajar bahasa karena otak anak masih sangat plastis dan reseptif terhadap stimulus bahasa baru.

Dengan demikian, praktik pembelajaran bahasa Inggris di TK Kinderstation Yogyakarta dapat dijadikan model pembelajaran bahasa asing yang ideal di jenjang PAUD. Pendekatan tematik, berbasis pengalaman nyata, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembiasaan bahasa, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung secara efektif tanpa mengabaikan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan best practice pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di kelas internasional Yogyakarta yaitu: Kinderstation sebagai Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertaraf internasional di Yogyakarta yaitu 1) Penerapan program kurikulum IEYC sebagai

lingkungan yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris. 2) Pendekatan komunikatif dengan Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menyediakan dukungan dan pengayaan bahasa didalam maupun di luar jam pembelajaran dapat meningkatkan kemajuan bahasa anak. 3) Penggunaan phonics sound untuk memudahkan anak dalam mengajarkan baca tulis bahasa Inggris dengan kosa kata sederhana. 4) Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan efektif, lagu, cerita, dan lainnya menjadi aktivitas menarik dan menyenangkan dapat membantu anak-anak merasa terlibat dan antusias dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di kelas internasional memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Anak-anak memiliki kemampuan alami untuk menyerap dan belajar bahasa pada usia dini. Kelas internasional yang menyediakan lingkungan multibahasa, dengan guru yang berkompeten dalam bahasa Inggris, dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi anak-anak untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Khairani, 'Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1.01 (2019) <<https://doi.org/10.36709/Jb.V1i01.7599>>
- Arnianti, 'Teori Perkembangan Bahasa', *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2019), 139–52 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, And Zulidyana Dwi Rusnalasari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya', *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4.2 (2017), 133 <<https://doi.org/10.21107/Jpgpaud.V4i2.3575>>
- Astari, Tiara, And Syifa Safira, 'Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Mutiara, Ciputat', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 46 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/yaabunayya/article/view/4348/3104>>
- Charlotte, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal', *Cakrawala Dini*, 5.2 (2017), 64–72
- Dan, Berbahasa, Minat Belajar, Siswa Tk, And B Di Sekolah, 'Penggunaan Strategi Ejaan Inventif Untuk Mengembangkan Keterampilan', 7.4 (2022), 1075–84
- Erna Marlia Susfenti, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8 (2021), 33–44
- Friantary, Heny, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini', *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020), 127 <<https://doi.org/10.29240/Zuriah.V1i2.2100>>
- Herdyastika, Maria, And Mozes Kurniawan, 'Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1585–93 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i2.902>>
- Janet, Aquilina Prily, And Dian Miranda, 'Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel I', *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 2016, 1–13
- Mahdi, Nur Imam, 'Penyelenggaraan Paud Formal , Non Formal Dan', 1.1 (2021)
- Na'imah, Na'imah, 'Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2564–72 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i4.1916>>
- Pertiwi, Ayu Bella, Anayanti Rahmawati, And Ruli Hafidah, 'Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini', *Kumara Cendekia*, 9.2 (2021), 95 <<https://doi.org/10.20961/Kc.V9i2.49037>>
- R.S Johnston & J.E. Watson, *Teaching Syntetic Phonic* (Learning Matters, 2007)
- Rahwati, Siti, And Chandra Asri Windarsih, 'Implementasi Metode Phonics Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dan Membaca Permulaan Anak Usia Dini', *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4.1 (2021), 2714–4107
- Rizki Alfiana, Eko Kuntarto, Andry Wahyu Oktavianto, Ella Putri Julianty Email:, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini', *Repository Unja*, 2020

- Santrock, J. W., *Child Development* (Texas: Mcgraw-Hill., 2007)
- Sunarti, Sunarti, Andini Linarsih, Annisa Amalia, Muhamad Ali, And Dian Miranda, 'Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Melalui Metode Phonics Pada Anak Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9525–34 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4134>>
- Supriyadi, Daniel, 'Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)*, 2.1 (2021), 94–108 <<https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.25>>
- Uzer, Yus Vernandes, 'Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01 (2019), 86 <<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3116>>
- Virdyna, Nina Khayatul, 'Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini', *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9.1 (2015), 113 <<https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.584>>



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).